

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Bidang pariwisata pada saat ini telah menjadi salah satu bidang yang mendapat perhatian dari dunia internasional. Berkembang pesatnya pariwisata suatu negara akan sangat menguntungkan bagi negara yang bersangkutan. Termasuk juga Indonesia, yang didukung besarnya potensi pariwisata yang ada, maka diyakini bisa menjadi unggulan dan tumpuan bangsa, menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi. Hal ini tentu saja dengan harapan akan mendatangkan devisa yang besar bagi Indonesia sendiri, termasuk juga imbasnya pada kegiatan-kegiatan disektor lain yang berkaitan, yang nantinya akan mampu membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan sekaligus menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam pendapatan asli daerah. Karena perekonomian suatu negara tidak hanya mengandalkan sektor migas saja, tetapi juga sektor non-migas yang salah satunya adalah sektor pariwisata.

Alasan penulis mengangkat tema kepariwisataan sebagai tugas akhir adalah karena penulis menganggap bahwa studi tentang pariwisata internasional merupakan kajian yang menarik karena mencakup berbagai macam unsur, seperti unsur politik, ekonomi dan sosial budaya sekaligus. Sektor pariwisata merupakan sarana yang efektif untuk mengenal, mempelajari dan mengetahui suatu negara, termasuk juga budaya dan masyarakatnya. Peminat wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berdatangan ke suatu daerah tujuan wisata datang

dengan berbagai alasan, salah satunya untuk mengetahui sejarah budaya, adat istiadat, upacara-upacara tradisional, keagamaan dan kesenian daerah, serta menyaksikan keindahan alam. Semuanya merupakan daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Palembang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi pariwisata cukup besar, yang salah satunya adalah wisata sejarah. Wisata sejarah berbeda dengan jenis wisata lainnya. Wisata ini menawarkan peninggalan masa lalu sebagai daya tariknya. Akan tetapi tidak semua peninggalan masa lalu bisa menjadi wisata sejarah yang dapat diandalkan. Wisata sejarah yang menarik minat para wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, biasanya merupakan peninggalan masa lalu yang berhubungan dengan agama, ras atau bangsa lain, bisa juga peninggalan kebudayaan peradaban besar di masa lalu. Seperti yang kita ketahui bahwa Palembang merupakan bekas pusat peradaban kerajaan Sriwijaya yang pada masa itu juga pernah menjadi salah satu pusat pendidikan agama Budha di Asia Tenggara, yang meninggalkan banyak peninggalan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi obyek wisata sejarah yang tidak kalah menarik dengan obyek wisata di daerah lain di Indonesia. Selain itu di Palembang juga banyak terdapat peninggalan sejarah lainnya yang berpotensi untuk dikembangkan. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengetahui sejarah peradaban di masa lalu. Namun

Hal ini yang menarik perhatian penulis sehingga penulis berkeinginan untuk mengembangkan permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian ilmiah dengan judul:

"POTENSI KOTA PALEMBANG SEBAGAI KOTA TUJUAN WISATA SEJARAH INTERNASIONAL".

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Pemerintah Kota Palembang dalam hal ini Bappeda dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan kepariwisataannya, terutama pengembangan obyek wisata sejarah yang ada di Palembang sebagai tujuan wisata internasional.
2. Mengaplikasikan teori yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor lain yang menjadi andalan bagi negara-negara Dunia Ketiga untuk mendapatkan devisa, dimana di negara-negara Dunia Ketiga banyak memiliki potensi disektor pariwisata. Kenyataan lain yang perlu

nampaknya memang ditakdirkan untuk industri negara Dunia Ketiga. Matahari, yang melimpah dikebanyakan negara-negara Dunia Ketiga, merupakan aset dizaman dimana orang kulit putih mengagungkan warna kulit coklat akibat sengatan matahari. Buruh murah yang disediakan negara-negara itu menarik minat para investor perhotelan yang mengalami persoalan meningkatnya upah buruh dan biaya operasional di kota-kota besar di negara-negara industri. Dan juga, sisa-sisa peradaban masa lalu yang dimiliki negara-negara Dunia Ketiga, merupakan objek pariwisata yang sangat menarik. Bahkan pembuatan atraksi turis yang padat modal seperti *Disneyland* tidak bisa menyaingi ini. Persoalan jarak, yang selalu menghambat pemasaran hasil industri manufakturing negara-negara Dunia Ketiga, ternyata juga tidak menghambat industri pariwisata. Secara relatif ongkos (perjalanan udara) semakin lama semakin terjangkau oleh semakin banyak orang, terutama dari negara industri maju.¹

Pada dasawarsa 1980-an jumlah wisata itu mengalami peningkatan rata-rata 5-7 % pertahun.² Untuk Dunia Ketiga menurut perkiraan PBB, tahun 1988 negara-negara di wilayah ini mendapatkan devisa sebanyak \$ 55 milyar dari sektor pariwisata. Dan ini berarti bahwa, sebagai penghasil devisa bagi negara Dunia Ketiga, pariwisata menduduki posisi kedua sesudah minyak bumi (yang menghasilkan \$ 70 milyar tahun itu). Tetapi, berbeda dengan minyak yang dirundung mendung akibat naik turunnya harga, pariwisata masih terus berkembang. Menurut intelejen majalah "*Economist*" belanja wisatawan

¹ Mochtar Mas' oed, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Oktober 1994, hal. 110

² Ibid, hal.110

internasional (tidak termasuk ongkos transportasi) akan meningkat antara 4-5 % pertahun. Sebagian besar akan dibelanjakan di negara-negara Dunia Ketiga.³

Indonesia menyadari bahwa sektor migas, yang selama ini menjadi penopang utama devisa negara, tidak mungkin bertahan selama-lamanya. Lambat laun sektor ini akan mengalami penurunan jumlah produksi, sehingga para pemimpin negara berusaha dan berupaya untuk mendapatkan devisa dari sektor lain diantaranya sektor pariwisata.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai potensi pariwisata yang melimpah. Potensi pariwisata tersebut menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Pembangunan kepariwisataan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor pariwisata nasional yang berkesinambungan, meliputi seluruh kegiatan masyarakat, bangsa dan negara untuk terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan pariwisata nasional diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan pembangunan dibidang ekonomi yang handal. Sektor pariwisata dalam pengembangannya agar dapat menempati posisi utama untuk menggantikan sektor migas sebagai salah satu pilar penopang penghasil devisa negara.

Dari hasil penelitian dan peninjauan PATA (*Pacific Area Travel Association*) yang berkantor pusat di San Fransisco – California mengatakan bahwa rakyat Indonesia yang memiliki budaya tinggi dan anggun merupakan bangsa yang sangat ramah : *Extremely Hospitable*.⁴ Ini merupakan modal dasar yang baik untuk menarik wisatawan asing untuk datang ke Indonesia. Dimana

³ Ibid. hal.112

dijelaskan pula bahwa negara penerima wisatawan harus cukup untuk mampu menggairahkan wisatawan dan harus beraneka ragam daya tariknya, dalam menyuguhkan kepada wisatawan hal-hal yang baru yang menyenangkan dalam pelarian diri yang dicarinya, namun harus cukup pula sama nyaman dan sama amannya dengan keadaan di negara wisatawan tersebut sehingga wisatawan itu merasa santai dan damai beristirahat.⁵

Selain kebudayaan dan keramah-tamahan penduduknya, Indonesia memiliki banyak sekali peninggalan sisa-sisa masa lalu/sejarah dimana tidak semua negara memiliki sisa-sisa masa lalu itu. Peninggalan sejarah di Indonesia yang paling terkenal adalah Candi Borobodur dan Candi Prambanan. Kedua Candi tersebut sudah tidak asing lagi bagi wisatawan mancanegara dan sering dipakai untuk acara-acara yang bertaraf internasional. Akan tetapi, Indonesia memiliki lebih banyak lagi peninggalan sejarah yang berpotensi untuk dijadikan wisata internasional, hanya saja kurang dipromosikan dan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Palembang sebagai kota tua dan bekas pusat peradaban Kerajaan Sriwijaya menyimpan banyak potensi wisata sejarah yang belum dikembangkan secara maksimal. Peninggalan dan situs-situs Kerajaan Sriwijaya tersebar diseluruh kota Palembang dan sekitarnya. Salah satunya adalah tempat wisata Bukit Siguntang, yang merupakan tempat banyak ditemukannya situs-situs peninggalan Kerajaan Sriwijaya.

Pada zaman Kerajaan Sriwijaya dulu, kota Palembang juga pernah menjadi pusat pendidikan agama Budha. Hal ini bisa dilihat dari situs-situs sejarah yang ditemukan di sekitar kota Palembang dan juga catatan-catatan tua/ masa lalu yang menunjukkan bahwa Palembang pernah menjadi pusat pendidikan agama Budha. Setiap tahun memasuki malam kelima belas setelah Imlek, Pulau Kemaro dipadati penganut Tridharma yang merayakan Cap Go Meh. Bukan hanya berasal dari Indonesia, para penganut Tridharma, Budha, dan Kong Hu Cu yang berasal dari mancanegara pun hadir di pulau ini.⁶ Tidak hanya itu, di Palembang masih banyak terdapat obyek wisata sejarah yang menarik dan layak untuk dikembangkan. Menurut data dari pihak Dinas Pariwisata, beberapa tahun belakangan ini jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Palembang meningkat. Pada tahun 2004 peningkatan mencapai 50%, pada tahun 2005 mencapai 22% dan pada tahun 2006 peningkatannya sebesar 30%.⁷ Begitu juga dengan jumlah wisatawan asing yang menginap di hotel-hotel yang ada di Palembang, baik untuk urusan bisnis maupun berwisata, mengalami peningkatan yang menggembirakan. Terutama antara tahun 2003 hingga 2006.⁸

Dari data-data diatas menunjukkan bahwa daerah wisata yang ada di Palembang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata internasional. Sehingga pengembangannya memerlukan penanganan yang serius dari Pemerintah Kota Palembang dan pihak-pihak yang terkait.

⁶ <http://www.palembang.go.id/v3/?mod=12&id=15>

⁷ Wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Palembang via telepon, 12 April 2007

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pemaparan seperti pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“ Bagaimana strategi Pemerintah Kota Palembang dalam rangka mengembangkan potensi wisata sejarah yang ada di kota Palembang sebagai wisata sejarah internasional? “.

E. Kerangka Dasar Pemikiran / Teori

Sebuah penulisan agar membentuk suatu analisa yang ilmiah sebagai hasil memahami suatu fenomena yang menjadi pusat perhatiannya, maka digunakan suatu alat bantu dalam kerangka dasar pemikirannya.

Agar terbentuk suatu kesepahaman bersama dalam membahas dan menjelaskan permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini, penulis menggunakan beberapa teori dan konsep antara lain :

1. Konsep Pariwisata Internasional yang menjelaskan spesifikasi dari pariwisata internasional dan kualifikasi dari daerah wisata internasional.
2. Teori Peran yang menguatkan konsep pariwisata internasional dengan menjelaskan peranan dari Pemerintah Kota Palembang dalam hal pengembangan Kota Palembang untuk menjadi daerah tujuan wisata internasional.
3. Teori Pengambilan Keputusan digunakan untuk lebih menguatkan atau mendukung kedua teori dan konsep diatas dengan menjelaskan tentang bagaimana Pemerintah Kota Palembang dan pihak-pihak yang terkait

mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata internasional di Palembang.

1. Konsep Pariwisata Internasional

Konsep Pariwisata Internasional pada dasarnya memiliki arti yang sangat luas dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud pariwisata internasional. Pada intinya arti pariwisata internasional diambil dari istilah pariwisata, yang berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata dengan tujuan apapun,⁹ hanya saja apabila dikaitkan dengan pariwisata internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lain di dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari negara satu ke negara lain.

Dan sesuai dengan rekomendasi dari *World Tourist Organization (WTO)* dan *International Union Office Organization (IUOTO)*, batasan atau definisi tamu mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya yang didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk memperoleh pekerjaan di tempat yang dikunjungi.

Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu mancanegara, yaitu:

- a. Wisatawan atau *Tourist* adalah setiap pengunjung seperti definisi diatas yang tinggal paling sedikit 24 jam akan tetapi tidak lebih dari 6 (enam) bulan ditempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain berlibur, bisnis, kesehatan, pendidikan, misi/ pertemuan/ kongres, mengunjungi teman/ keluarga, keagamaan, olahraga dan lain-lain.

- b. Pelancong atau *Excursionist* adalah setiap pengunjung seperti definisi diatas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi, termasuk *Cruise Passanger*, yaitu setiap penumpang yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.¹⁰

Dan spesifikasi Pariwisata Internasional itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Transportasi

Jika kita analisa secara mendalam, aspek yang satu ini erat kaitannya dengan sektor pariwisata. Para wisatawan akan senang dan sangat tertarik apabila obyek wisata yang menawan didukung pula oleh sarana transportasi yang memadai. Dan perlu disadari bahwa para wisatawan tersebut dalam melakukan kegiatan berwisata selalu memperhatikan jarak dan waktu yang mana pada akhirnya akan berkaitan pula dengan faktor dana yang dibutuhkan dalam berwisata. Fasilitas transportasi yang tidak memadai menyebabkan keengganan para wisatawan tadi untuk melakukan perjalanan wisata.

Fungsi utama transportasi sangat erat hubungannya dengan "*Accessibility*", maksudnya frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimiliki dapat mengakibatkan jarak yang jauh seolah-olah menjadi lebih dekat. Dengan transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, misalnya daerah tujuan wisata.

Dalam hal ini transportasi dibagi menjadi 3 (tiga) macam:

1. Transportasi Udara
2. Transportasi Laut
3. Transportasi Darat

b. Infrastruktur

Faktor ini penting bagi suatu daerah tujuan wisata, dimana infrastruktur merupakan pelengkap bagi wisatawan yang akan berkunjung ke suatu daerah wisata. Yang dimaksud infrastruktur adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan lancar, sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut *Lothar A. Kreek* dalam bukunya "*International Tourism*" membagi infrastruktur menjadi 2 (dua) bagian yang penting, yaitu:¹¹

- a. Prasarana perekonomian (*economic infrastructure*), dapat dibagi atas:
 1. Pada bagian ini sarana transportasi atau pengangkutan adalah suatu sarana yang digunakan untuk mengangkut para wisatawan dari negara dimana mereka berasal menuju tempat negara yang menjadi daerah tujuan wisata.
 2. Prasarana komunikasi
-

3. Kelompok yang termasuk "*Utilities*"

Kelompok yang termasuk di dalamnya diantaranya penerangan, listrik, persediaan air minum dan sumber energi.

4. Sistem Perbankan

Pada sistem ini memiliki maksud bahwa para wisatawan dapat memperoleh fasilitas kemudahan dalam menerima atau mengirim uang dari dan atau ke negara asalnya.

b. Prasarana Sosial (**Social Infrastructure**), dapat dibagi atas:

1. Pelayanan kesehatan dan pendidikan
2. Faktor keamanan
3. Petugas yang melayani wisatawan, misalnya petugas imigrasi, bea cukai, *guide*, *potter* dan lainnya.

c. Akomodasi

Perhotelan merupakan salah satu bentuk akomodasi yang perlu tersedia di dalam dunia pariwisata. Fasilitas perhotelan yang tidak memadai membuat keengganan para wisatawan untuk berlama-lama di lokasi atau bahkan tidak memiliki keinginan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut.

d. Tour and Travel

Menurut *Nyoman S. Pedit*, *travel agent* mengandung pengertian yaitu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan suatu

Bersumber dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *"Tour and Travel"* adalah sejenis perusahaan jasa di bidang pariwisata yang cenderung bersifat mendatangkan keuntungan atau *"profit oriented"*. Dimana bentuk jasa yang diberikan berupa: penyediaan akomodasi, seperti kendaraan wisata, penginapan atau hotel dan sebagainya.

Daerah Wisata Internasional

Daerah pariwisata internasional diartikan sebagai wilayah yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian wilayah baik dari segi kehidupan budayanya, adat istiadat, struktur tata ruang serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi budaya, akomodasi, cinderamata, dan kebutuhan lainnya.¹³

Kawasan wisata internasional menurut pengertian R.J Damarjati adalah daerah yang memiliki berbagai daya tarik serta berbagai macam sarana wisata pokok maupun penunjang yang lengkap dan cukup berkembang dan telah menjadi tujuan wisata luar negeri bukan hanya sekedar lewat tetapi tinggal lebih dari 24 jam.¹⁴

Unsur-unsur atau kriteria sebagai daerah wisata internasional adalah:¹⁵

1. Fasilitas hotel berbintang V, IV, III, II, I.
2. Bandar Udara Internasional yang panjang landasannya minimal 2600 m sehingga bisa didarati pesawat B 747-400.

¹³ *Penyusunan Rencana Pengembangan Daerah Wisata*, Fakultas Teknik, UGM, Yogyakarta, 1993, hal.7

¹⁴ R.J. Damarjati, *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*, Pradya Paramitha, Jakarta, 1995, hal.107

¹⁵ *Penyusunan Rencana Pengembangan Daerah Wisata*, Fakultas Teknik, UGM, Yogyakarta, 1993, hal.7

3. Dinas Keimigrasian untuk mengurus surat-surat dalam perjalanan lintas negara.
4. Alat-alat transportasi.
5. Pusat-pusat perbelanjaan.
6. Restaurant.
7. Biro Perjalanan serta fasilitas penunjang lainnya.

Boleh dikatakan bahwa jasa yang diberikan di hotel adalah jasa kepariwisataan yang paling terpenting dan terlengkap diantara jasa-jasa kepariwisataan. Disamping hotel berbintang biasanya daerah wisata terdapat hotel melati. Hotel melati adalah akomodasi yang digunakan untuk menginap dengan pembayaran seperti losmen, wisma, pondok wisata, bungalow, dan rumah pondok.

Selain adanya fasilitas hotel berbintang juga dibutuhkan adanya bandara internasional. Standar untuk menjadi bandara internasional dibutuhkan fasilitas yang utama yaitu panjang pacu minimal 3000 m, ini merupakan standar internasional sebuah bandara yang meliputi landasan pacu, taxi way dan apron serta peralatan navigasi lainnya. Juga diperlukan fasilitas prasarana sisi darat yang meliputi terminal, rumah genset, areal parkir, dan lain-lain.

Restaurant adalah salah satu tempat atau bangunan yang dibangun secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan dan minuman. Dalam hal makanan dan

cocok dengan selera wisatawan yang bersangkutan hendaknya pelayanan yang diberikan bersifat *quick service*, disamping harga yang memadai. Mengenai standar sebagai restaurant internasional tidak terpaku dalam hal penyajian tempat juga pada hal-hal antara lain jumlah dan fungsi ruang seperti adanya ruangan khusus bagi tamu yang akan menikmati suasana restaurant secara pribadi dan adanya lobby untuk para tamu, kemudian fasilitas makanan apakah restaurant mampu menyediakan makanan sesuai selera wisatawan seperti masakan dari berbagai negara serta adanya peralatan yang dimiliki oleh restaurant tersebut.

Transportasi adalah bidang usaha jasa yang bergerak dalam bidang angkutan. Jasa transportasi ini dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara. Pengelolaan dapat dilakukan oleh swasta maupun BUMN. Demi kenyamanan para wisatawan yang berkunjung, angkutan yang disediakan haruslah memenuhi standar yang ada. Kendaraan tersebut harus ada fasilitas AC, dan fasilitas antar jemput para wisatawan dari dan ke bandar udara yang memberikan kenyamanan tersendiri bagi para wisatawan.

Biro perjalanan adalah suatu badan usaha dimana operasionalisasinya meliputi pelayanan semua unsur proses perjalanan dari seseorang sejak berangkat hingga kembali, sehingga mereka merasa nyaman selama perjalanan. Sedangkan jika dipandang dari ruang lingkup kegiatannya biro perjalanan meliputi:

1. Memahami dan membuat jadwal, dan menyelenggarakan paket

3. Menderita gangguan jiwa atau penyakit menular yang membahayakan kesehatan umum.
4. Tidak memiliki izin kembali masuk wilayah Indonesia atau tidak memiliki izin untuk masuk ke negara lain.
5. Ternyata telah memberikan keterangan yang tidak benar dalam memperoleh surat perjalanan serta visa.

Paspor adalah sebuah dokumen resmi yang dikeluarkan oleh suatu badan pemerintah yang berwenang untuk bangsanya atau untuk penduduk asing. Paspor berfungsi sebagai surat perjalanan yang digunakan untuk meninggalkan dan masuk kembali ke negara yang bersangkutan dan memasuki serta meninggalkan negara lain yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara yang mengeluarkan paspor tersebut.¹⁸

Visa kunjungan diberikan untuk kunjungan wisata, kunjungan keluarga, urusan dinas, urusan bisnis, kunjungan sekolah dan tujuan-tujuan lainnya. Visa kunjungan berlaku paling lama hanya 3 bulan.

Untuk memenuhi syarat sebagai daerah wisata internasional kota Palembang sudah bisa dikatakan memenuhi persyaratan yang tertulis diatas, meskipun masih ada sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki.

Akomodasi perhotelan tidak dapat dipisahkan dengan pariwisata, tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan kegiatan akomodasi perhotelan akan lumpuh. Di Palembang sendiri dalam beberapa tahun belakangan ini banyak dibangun hotel-hotel seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata dan

perdagangan. Bisnis perhotelan di Indonesia mempunyai pengaruh terhadap pariwisata yang secara lambat laun akan membangkitkan sektor perhotelan itu sendiri. Akomodasi perhotelan tersebut akan mempermudah bagi wisatawan dalam bermalam dan beristirahat di Palembang.

Palembang telah memiliki Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai transportasi udara untuk mempercepat perjalanan antar daerah di Indonesia, untuk jalur penerbangan internasional telah dibuka jalur penerbangan Palembang-Singapura dan sebaliknya atau bisa ditempuh dengan transit ke Jakarta.

Posisi geografis Palembang yang terletak di tepian Sungai Musi dan tidak jauh dari Selat Bangka, sangat menguntungkan. Walaupun tidak berada di tepi laut, Kota Palembang mampu dijangkau oleh kapal-kapal dari luar negeri sehingga memungkinkan para wisatawan untuk menggunakan transportasi laut. Pada tahun 2000, ada 529 unit kapal asing yang berlabuh di pelabuhan Palembang, diantaranya berlabuh di Dermaga Tangga Buntung dan Dermaga Sei Lais.¹⁹

Dinas keimigrasian yang mengatur atau melayani surat dan dokumen yang dibutuhkan oleh para wisatawan mancanegara memiliki peranan penting dalam pariwisata internasional. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah melakukan kerjasama diplomatik dengan berbagai negara tetangga dan negara dunia. Di Jakarta terdapat kantor-kantor kedubes negara asing. Kantor kedubes melayani setiap warga yang akan melakukan perjalanan keluar

¹⁹ *Wawancara dengan Kepala Dinas Keimigrasian dan Kota, Blid 2, Bonohit Buku Kompas*

negeri. Sebaliknya Indonesia memiliki kantor kedutaan diberbagai negara tetangga dan negara dunia lainnya yang telah memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Hal ini akan memudahkan para wisatawan mancanegara yang akan datang ke Indonesia pada umumnya dan ke Palembang pada khususnya untuk mendapatkan segala dokumen yang diperlukan.

Untuk para wisatawan yang akan berkunjung ke Palembang, setelah mereka memasuki kota Palembang dari Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II, terminal Karya Jaya, stasiun Kertapati, maupun Dermaga Tangga Buntung dan Dermaga Sei Lais, untuk mencapai obyek-obyek wisata di Palembang dan sekitarnya, dapat menggunakan transportasi umum antara lain taksi, bus kota, angkutan kota, becak dan ojek. Untuk obyek wisata yang menggunakan transportasi laut/air, dapat menggunakan speedboat dan kapal ketek.

Dalam mempermudah para wisatawan berbelanja baik pakaian, souvenir, kosmetik maupun makanan mentah, snack dan barang-barang lain yang dibutuhkan para wisatawan, Palembang telah membangun beberapa mall dan juga pusat perbelanjaan yang lengkap, seperti; Palembang Trade Center, Palembang Square, Palembang Indah Mall, Internasional Plaza, dan beberapa pusat perbelanjaan yang lain.

Pada umumnya hotel-hotel di Palembang menyediakan fasilitas restoran sehingga para tamu hotel tidak perlu susah payah keluar hotel untuk mencari makanan, menu yang ditawarkan juga bervariasi. Tidak hanya di

*“Aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, maka dia menjalankan suatu peranan”.*²²

Dari pemaparan-pemaparan diatas maka setiap kelompok memiliki peranannya masing-masing dimana setiap kelompok memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Pemerintah Kota Palembang memegang peranan yang sangat penting dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan untuk mengembangkan potensi wisata sejarah yang ada di Palembang menjadi wisata sejarah internasional. Selain itu peranan penting Pemerintah Kota Palembang adalah dalam hal mengembangkan sarana dan prasarana berupa pembangunan jalan serta penunjang lain yang diperlukan guna mendukung kenyamanan wisatawan dalam menikmati wisatanya. Pemerintah juga berperan dalam hal mempromosikan pariwisata sejarah yang ada di Sumatera Selatan pada umumnya dan khususnya Palembang secara global keluar negeri untuk bisa menarik wisatawan mancanegara datang dan berwisata di Sumatera Selatan khususnya di kota Palembang. Sehingga pemerintah merasa bertanggung jawab dalam hal pengembangan dan promosi global pariwisata di Sumatera Selatan pada umumnya dan di kota Palembang pada khususnya.

3. Teori Pembuatan Keputusan (Decision Making Theory)

Keputusan adalah, dalam istilah David Easton, “output” sistem politik, yang dengan sistem itu nilai-nilai dialokasikan dalam masyarakat secara otoritatif

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Djajawali: Jakarta, 1987, hal 220

atau dengan menggunakan kekuasaan.²³ Pembuatan keputusan merupakan fokus perhatian para ilmuwan politik yang tertarik pada analisis perilaku keputusan para pemberi suara, legislator, pejabat eksekutif, politikus, pemimpin kelompok kepentingan dan aktor-aktor lain dalam arena politik. Sedangkan *decision making* adalah: “ *Simply the act of choosing among available alternatives about which uncertainly exist* “, suatu tindakan sekedar memilih alternatif yang tersedia yang disitu terdapat ketidakpastian.²⁴ Dalam teorinya, *decision making* mengidentifikasi sejumlah besar variabel yang relevan dan menyarankan saling keterkaitan yang mungkin ada dari berbagai variabel tersebut serta menandai pergeseran penting dari analisa politik tradisional dan berusaha mengarahkan perhatiannya tidak hanya kepada negara sebagai pembuat keputusan melainkan juga berusaha menonjolkan perilaku manusia sebagai pembuat keputusan yang sesungguhnya membentuk kebijaksanaan pemerintah.²⁵

Pembuatan keputusan tidak hanya merupakan sebuah proses intelektual yang melibatkan pengetahuan yang mendalam, persepsi dan intuisi kreatif para pembuat kebijakan, ia juga merupakan sebuah proses sosial dan setengah mekanis. Bidang pembuatan keputusan merupakan bidang yang luas dan sangat sulit mencakup semuanya. Proses pembuatan keputusan adalah sebuah fungsi dari banyak faktor yang berbeda yang berhubungan dengan perilaku individual dan perilaku struktur organisasi besar, peran pembuatan keputusan dibentuk oleh sistem dan interpretasi perorangan terhadap sistem itu dan pengaruh perorangan

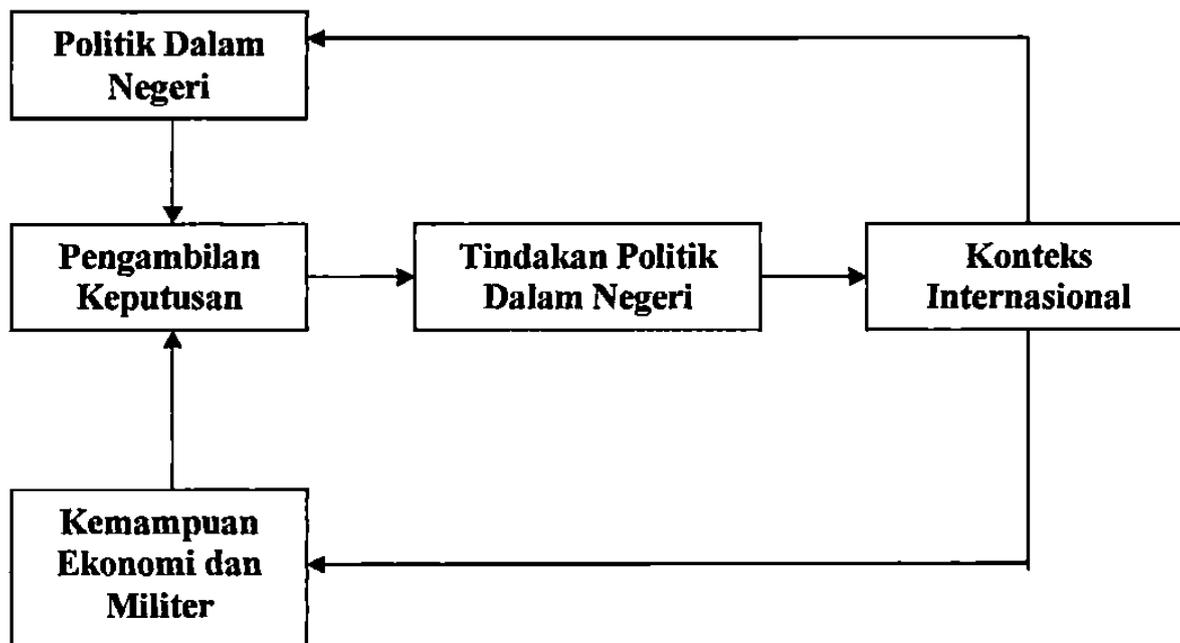
²³ James E. Dougherty & Robert L. Pfaltzgraff Jr, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, terj. Amien Rais, Harwanto Dahlan, Tulus Warsito, Fisipol, UMY, 1994, hal.1

dalam perbandingannya dengan ideologi sosial akan sangat berbeda dari sistem yang satu ke sistem yang lain.

Menurut William D. Coplin, pengambilan keputusan luar negeri menjelaskan tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri terhadap negara lain. Pertimbangan kebijakan luar negeri tersebut adalah (1) kondisi politik dalam negeri, (2) kemampuan ekonomi dan militer, (3) konteks internasional.²⁶

Teori Pembuatan Keputusan menurut William D. Coplin dapat digambarkan dalam bagan berikut:

Gambar 1.1
Gambar Bagan Teori Pengambilan Keputusan



Sumber: William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah dan Teoritis*, 1992

memaksa Pemerintah Kota Palembang untuk mengeluarkan kebijakan (output) dalam rangka pengembangan potensi pariwisata yang ada di Palembang. Diantaranya, dengan mengadakan event-event pariwisata yang bertaraf nasional maupun internasional. Dan juga mengadakan kerja sama di bidang pariwisata dengan pihak luar negeri.

F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dari perumusan masalah yang kemudian didekati dengan kerangka pemikiran yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa, untuk mengembangkan potensi wisata sejarah yang ada di Palembang menjadi wisata sejarah internasional diperlukan adanya upaya-upaya dan strategi sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan mengembangkan sarana dan prasarana yang terkait dengan daerah wisata sejarah yang ada di Palembang.
2. Mempromosikan wisata sejarah yang ada di Palembang secara global ke luar negeri untuk bisa menarik wisatawan mancanegara datang dan berwisata ke Palembang.
3. Melakukan kerja sama dengan pihak luar negeri untuk pengembangan pariwisata dan promosi objek wisata yang ada dan berpotensi di Palembang.

G. Metode Pengumpulan Data

Selama penelitian, pengumpulan data untuk penyusunan skripsi ini,

penulis menggunakan metode literasi atau metode penelitian yang didasarkan

pada riset kepustakaan (data sekunder), yaitu upaya pengumpulan data dan teori-teori melalui buku, majalah, koran, internet, leaflet dan sumber-sumber informasi penunjang lain seperti dokumen, kliping dan lain-lain.

Serta studi instansi (data primer), yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data dari instansi-instansi terkait melalui wawancara secara langsung untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan valid, diantaranya Dinas Pariwisata, Bappeda, dan sebagainya. Selain itu, data yang diperoleh juga sebagai hasil wawancara dan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait.

H. Jangkauan Penelitian

Untuk menghindari jangkauan penelitian yang meluas dan tidak terarah, maka penulis perlu untuk membatasi jangkauan penelitian. Untuk batasan ini adalah dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006. Pada tahun 2003 pengembangan sektor pariwisata mulai menjadi salah satu program prioritas dalam Perencanaan Strategis Pemerintah Kota Palembang dan dimulainya pembangunan besar-besaran di berbagai sektor dalam rangka memfasilitasi PON ke-16. Pembatasan ini dimaksudkan agar disamping penulis dapat tetap terfokus, juga membantu mempermudah dalam penelitian dan pengumpulan data. Selain itu segala sesuatu yang mengenai Kota Palembang pada umumnya dan wisata sejarah di Palembang pada khususnya juga mengenai permasalahan wisata sejarah di Indonesia merupakan bahan untuk penulisan.

Adapun data-data dan informasi yang ditampilkan penulis sebelum tahun

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab

- BAB I** : Mengemukakan tentang ajuan penelitian yang berisikan: Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Pemikiran / Teori, Hipotesa, Metode Pengumpulan Data, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan ini sendiri.
- BAB II** : Membahas mengenai Kota Palembang secara umum, mulai dari sejarah berdirinya, geografi dan keadaan alam, kependudukan, sosial masyarakat dan pemerintahan. Palembang sebagai daerah tujuan wisata maupun perkembangan kepariwisataannya dengan sarana dan prasarana yang dimilikinya.
- BAB III** : Membahas mengenai pariwisata dan wisata sejarah internasional. Memberikan penjelasan mengenai pariwisata internasional dan wisata sejarah internasional. Serta potensi wisata yang ada sebagai wisata sejarah internasional.
- BAB IV** : Membahas mengenai upaya-upaya dan strategi Pemerintah Kota Palembang dalam pengembangan potensi wisata sejarah yang ada di Palembang. Meliputi pengembangan sarana dan prasarana, kegiatan promosi ke dalam dan luar negeri, kerja sama dengan pihak Luar Negeri, faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata sejarah di Palembang sebagai wisata sejarah

partisipata.

Internasional, serta kebijakan pemerintah dalam pengembangan